

## BAB 2

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling teori agensi adalah teori yang menjelaskan antara agen (manajemen bisnis) dan pemilik perusahaan (*principal*). didalam teori agensi terdapat 1 kontrak atau lebih (*pricincial*) yang memerintahkan orang lain atau agen untuk melakukan pelayanan atau pekerjaan yang berhubungan kepentingan serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik.<sup>15</sup>

Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam lembaga keuangan islam, *Agency Theory* dapat terjadi dalam skema penyaluran produk pembiayaan pada perbankan syariah. Hubungan antara bank dan nasabah adalah hubungan kontrak atau akad antara investor pemilik dana (*principal*) dengan pengelola dana (agen) yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif.

---

<sup>15</sup> Fenty Fauziah, Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan (Samarinda : CV Pustaka Horizon, 2017) Hlm. 28

Karena studi ini difokuskan pada kerjasama antara UMKM dengan BMT/BPRS dalam hal pembiayaan dan keputusan UMKM mengelolanya, maka analisis penilaian didasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*).

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat 2 tujuan teori keagenan, antara lain *the belief revision role* dan *the performance evaluation role*. *The belief revision role* merupakan peningkatan kemampuan individu (principal dan agent) dalam membuat keputusan yang harus diambil ketika mengevaluasi lingkungan, didalam pembiayaan UMKM dapat juga diartikan sebagai peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan bisnis nya. *The performance evaluation role* merupakan evaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agent sesuai dengan kontrak kerja, didalam pembiayaan UMKM dapat juga diartikan hasil akhir berupa omzet yang di peroleh setelah adanya pembiayaan.

## **2. Pembiayaan Mikro Syariah**

Pembiayaan mikro Syariah penting bagi perkembangan UMKM dimana pihak pemberi dana memberikan modal kerja kepada pelaku UMKM dengan akad dan jangka waktu yang disepakati di awal. Pembiayaan sebagai pihak penyedia tagihan maupun uang dengan dipersamakan pada kesepakatan bank bersama pihak lainnya dimana mengharuskan pihak yang di biyai

melakukan pengembalian tagihan maupun uang sesudah jangka waktu tertentu dengan jumlah pengembalian sesuai dengan yang disepakati sebelumnya.<sup>16</sup>

#### a. Tujuan Pembiayaan

Adapun tujuan pembiayaan terbagi dalam 2 jenis yakni pembiayaan dalam tingkat makro dan pembiayaan dalam tingkat mikro.<sup>17</sup> Adapun tujuan dilaksanakan pembiayaan mikro adalah sebagai berikut :

Pertama, Usaha meningkatkan keuntungan, artinya masing-masing usaha yang dibuka mempunyai tujuan paling tinggi yakni memperoleh keuntungan usaha secara maksimal. Dan dalam mendapatkan laba yang maksimal diperlukan pendanaan secara cukup.

Kedua, Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya jika sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal tidak ada dengan demikian perlu pembiayaan yang akan mengoptimalkan berbagai sumberdaya ekonominya.

Ketiga, penyaluran dalam hal kelebihan pendanaan diartikan pada kehidupan masyarakat terdapat pihak dengan kelebihan maupun kekurangan. Berkaitan dengan persoalan dana, dengan demikian mekanisme pembiayaan bisa menjadi jembatan untuk penyeimbang maupun penyaluran kelebihan

---

<sup>16</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001), Hlm.92

<sup>17</sup> Muhammad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BNI Syariah : Upaya Pemberdayaan dan peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2 No 2, Desember 2017, Hlm.24

dananya dari pihak yang mempunyai suatu kelebihan pada pihak yang memiliki kekurangan dana.

Adapun untuk mengukur sistem kelayakan pembiayaan dari calon debitur (pinjaman) meliputi 5C sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) *Character* sebagai karakter maupun sifat dari pihak yang mengelola usaha (nasabah), seringkali analisisnya melalui wawancara secara langsung pada nasabah maupun orang-orang yang ada pada sekitar lingkungan. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank serta mengetahui kemampuan nasabahnya pada pemenuhan perjanjian yang telah disepakati dengan pihak pengelola dana.
- 2) *Capacity* adalah kemampuan dari nasabahnya untuk melaksanakan usaha maupun melakukan pengembalian modal.
- 3) *Capital* adalah modal dalam menjalankan usaha tersebut.
- 4) *Collateral* jaminan untuk pinjaman pada pihak bank atau shabilul maal.
- 5) *Condition* sebagai kondisi usaha nasabahnya yang ditinjau melalui pangsa pasar, prospek usaha bank, kondisi politik, trend, serta perekonomian.

---

<sup>18</sup> Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta : Rajawali Press, 2014), Hlm. 95-96

## b. Indikator Pembiayaan Syariah

Adapun indikator pembiayaan syariah yang dijelaskan kasmir adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Kepercayaan yakni keyakinan dari pemberian suatu dana (uang, jasa, maupun barang) akan diterima pada waktu mendatang.
- 2) Kesepakatan sebagai perjanjian yang mana setiap pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu meliputi masa pengembalian pembiayaan yang sudah disepakati, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
- 4) Resiko sebagai risiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko sengaja maupun resiko yang tidak disengaja. Misalnya bencana alam maupun bangkrut usaha nasabahnya tanpa terdapat suatu unsur.

## 3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, atau pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau

---

<sup>19</sup> Kasmir, "Manajemen Perbankan", (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002), Hlm.84

pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Pada dasarnya pembinaan ialah suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu. Dilingkungan dunia usaha bahwa pembinaan karyawan penting dilakukan untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, disamping itu untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan dan keahlian dalam menunjang kelancaran usaha.

Berdasarkan pengertian-pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan determinan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri.<sup>20</sup>

Dasar pembinaan usaha industri kecil ialah Undang-Undang Perindustrian No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan peraturan No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil bahwa untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh tersebut, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

#### a. Tujuan Pembinaan

Melakukan pembinaan memiliki beberapa tujuan, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam meningkatkan kinerja

---

<sup>20</sup> Muh. Ridwan, Dkk, Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang, Jurnal Administrative Reform Vol 2, No 2, Tahun 2014, Hlm.3-4

usahanya sehingga dapat bersaing dalam perdagangan bebas yang akan dihadapi. Diharapkan juga dengan peningkatan kinerja yang tangguh dan mandiri secara otomatis maka diharapkan kelancaran pembayaran pinjaman terjaga.

Ada beberapa tujuan khusus, yaitu untuk peningkatan internal dan eksternal faktor berupa :

1) Peningkatan kemampuan manajemen usaha melalui :

A) Peningkatan dan supervisi dalam peningkatan kemampuan dan kesadaran untuk mengarsipkan dokumen dan mencatat usaha baik dari segi keuangan, pemasaran maupun produksi.

B) Pembuatan tempat kerjasama usaha agar tercipta jejaring dalam mencapai kemajuan bersama

C) Pembelajaran teknologi informasi sehingga dapat memasarkan produknya melalui media sosial e-marketing.

2) Terciptanya pola pembinaan UMKM yang terintegrasi melalui:

A) Pemberian pinjaman harus dikaitkan dengan program pelatihan yang dilaksanakan

B) Supervisi yang dilakukan oleh lembaga pedoman dalam pelaksanaan monitoring yang dilakukan petugas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mudjiarto, Dkk, Pembinaan Usaha Menengah, Kecil, & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL PT Jasa Marga Persero Cab. Jagorawi 2014), Jurnal Abdimas, Vol. 1, No. 2, 2015, Hlm.12-13

#### b. Indikator Pembinaan

Indikator pembinaan menurut Hermanto (2005 :134) sebagai berikut :

- 1) Tingkat kehadiran
- 2) Kemampuan
- 3) Dorongan

#### 4. Omzet

Omzet dari bahasa Belanda, memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan (organisasi, hukum) dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas dijual.<sup>22</sup> Meningkatkan omzet penjualan adalah tantangan besar bagi para pelaku usaha karena sukses atau tidaknya suatu usaha dilihat dari seberapa banyak produk yang laku di pasaran. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dalam pencapaiannya.

Chaniago berpendapat bahwa omzet adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet dagang adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

---

<sup>22</sup> M.Irwan Trias Saputra, Suharyono , Kadarisman Hidayat, “Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)”|Vol. 38 No. (8 Oktober 2020)

Tjiptono berpendapat bahwa Omzet merupakan hasil dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, kemudian menghasilkan uang sehingga perusahaan akan mendapatkan laba dari setiap penjualan barang per unitnya. Pada dasarnya berdagang suatu barang mencakup perpindahan atau aliran dari dua hal, yaitu aliran fisik barang itu sendiri dan aliran kegiatan transaksi untuk barang tersebut, mulai dari penjual, produsen sampai kepada pembeli konsumen akhir.<sup>23</sup>

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai 3 (tiga) tujuan dalam melakukan penjualan, yaitu :

- a. Mencapai volume penjualan tertentu
- b. Mendapatkan laba tertentu
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan atau intansi lainnya.<sup>24</sup>

#### a. Faktor-Faktor Omzet

##### 1. Faktor Penurunan Omzet

Faktor-faktor penyebab penurunan omzet penjualan pertumbuhan usaha dari masing-masing masyarakat tidak selalu sama karena adanya perbedaan faktor yang mendasari, misalnya faktor ekonomi, sosial, politik, kultural maupun sejarah. Lingkungan masyarakat yang sedang berkembang, sektor usaha sering menghadapi situasi rumit karena banyaknya keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi

---

<sup>23</sup> Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran, Edisi 1, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), Hlm.18

<sup>24</sup> Kasmir, kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Ed-1, Hlm.260-261

tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya yang sedang berkembang.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi suatu bisnis yang ada disekitar bisnis tersebut yaitu yang disebut lingkungan usaha, diantaranya :

Faktor internal terdiri dari :

- A) tenaga kerja
- B) peralatan dan mesin-mesin
- C) permodalan
- D) bahan baku
- E) sistem informasi dan administrasi

Faktor eksternal terdiri dari :

- A) keadaan alam
- B) perekonomian
- C) pendidikan dan teknologi
- D) sosial dan budaya
- E) pemasok
- F) pelanggan

G) pesaing.

## 2. . Faktor Peningkatan Omzet

Upaya meningkatkan omzet merupakan rencana yang menjabarkan harapan dan tujuan perusahaan akan dampak dari berbagai kreativitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini penjualan produknya di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan mekanisme yang dapat mengkoordinasikan program-program itu sejalan dan terintegritas dengan sinergistik. Dengan demikian, manajemen perusahaan diharapkan mampu melakukan pemasaran yang efektif dalam memenangkan persaingan, baik melalui pemberian informasi maupun meningkatkan pelayanan kepada pelanggan secara luas sehingga omzet penjualan produk dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.<sup>25</sup>

omzet diterapkan dalam tiga apresiasi yaitu : Tingkat penjualan yang ingin dicapai, pasar yang ingin dikembangkan sebagai kegiatan transaksi atau tempat melakukan transaksi dan keuntungan atas penjualan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Jaya Bahwi Yanti dan Apippuddin Adnan ,Upaya Meningkatkan Omzet Penjualan Smartphone Blackberry dengan Menggunakan Analisis Swot pada PT Teletama Artha Mandiri (TAM) Depo Banjarmasin, Jurnal KINDAI, No.2, Vol. 11 (Juni 2015), Hlm. 69.

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono, Startegi Pemasaran, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008) Hlm.118.

Menurut Kotler perolehan peningkatan omzet yang tinggi akan terpenuhi apabila :<sup>27</sup>

- 1) Kekuatan-kekuatan dari luar perusahaan dapat memberikan keuntungan
- 2) Kinerja perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan setiap periode waktu
- 3) Setiap omzet penjualan tidak mengalami penurunan
- 4) Setiap omzet perusahaan meningkat sesuai dengan besarnya jumlah pelanggan
- 5) Tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang kurang komparatif dalam mempengaruhi omzet penjualan yang diterima.

#### b. Indikator Omzet

Menurut Kotler dan Amstrong, indikator omzet penjualan adalah sebagai berikut :

- 1) Harga Jual
- 2) Produk

---

<sup>27</sup> Phillip Kotler, Manajemen Pemasaran , Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol, (Jakarta: Erlangga, 2008) Hlm.168.

## B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu sudah mengkaji pengaruh dari pembiayaan syariah dan omzet UMKM sebagaimana yang dilakukan peneliti tersebut antara lain :

Temuan terdahulu, Indah Apriyani Nasution, Muhammad Yafiz, Nur Ahmadi Bi Rahmani (2023). Berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan”. Hasilnya dari uji hipotesis ditemukan pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan usaha mikro, pembinaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kemampuan usaha mikro, promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kemampuan usaha mikro, pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha mikro, pembinaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan usaha mikro, promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha mikro, pembiayaan, pembinaan, promosi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan usaha mikro, dan pembiayaan, pembinaan, promosi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan usaha mikro.<sup>28</sup>

Temuan terdahulu, Dina Camelia, Ahmad Ajib Ridlwan (2018). Berjudul “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha, yaitu

---

<sup>28</sup> Indah Apriyani Nasution, *et al*, “ ‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan,’” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9 No.1 (2023)

adanya pemberian pembiayaan murabahah terhadap anggota BMT selaku pelaku usaha mikro dan kecil dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usahanya. Pembiayaan murabahah yang diberikan dapat digunakan anggota sebagai tambahan modal usaha yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan usahanya, seperti memperluas usaha, menambah komoditi barang, dan keperluan lainnya yang dapat menunjang perkembangan usahanya. Selain itu, peran pembiayaan murabahah terhadap kesejahteraan anggotanya, yaitu setelah diberikannya pembiayaan murabahah kepada anggota dan usahanya meningkat, maka pendapatan anggota dapat meningkat pula. Adanya peningkatan pendapatan anggota dapat meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya demi mencapai kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan pokok, tambahan, kesehatan, pendidikan, sosial, spiritual, dan investasi.<sup>29</sup>

Temuan terdahulu, Muhammad Nizar (2016). Berjudul ‘‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi kasus BMT Masalahah Capang Pandaan)’’. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembagian keuntungan dan penentuan usaha terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Nilai koefisien determinasi sebesar 47,4 % artinya perubahan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM disebabkan

---

<sup>29</sup> Dina Camelia, Ahmad Ajib Ridlwan, ‘‘ Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional’’, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1 No.3 (2018)

oleh pembagian keuntungan sebesar 47,4%, sedangkan perubahan terhadap peningkatan pendapatan disebabkan oleh faktor lain sebesar 52,6%.<sup>30</sup>

Temuan terdahulu oleh, Miftahur Rahman, Defi Widayanti (2021). Berjudul ‘‘Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon Magelang)’’. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung > t tabel yaitu (9,23 > 2,0025) dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dalam pembiayaan di Bank Wakaf Mikro terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Besarnya tingkat dana yang diberikan memiliki pengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah dalam meningkatkan usaha yang dijalankan nasabah masih terpaku pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari nasabah, sehingga dalam peningkatan usaha itu sendiri masih mengalami kenaikan sebatas tambahan modal untuk menambah barang dagangan dan mencoba usaha baru hanya digunakan untuk konsumtif seharusnya digunakan sebagai dana produktif.<sup>31</sup>

Temuan terdahulu oleh, Yuspita Sari, Muhammad Yafiz, Rahmat Daim Harahap (2022). Berjudul ‘‘Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan

---

<sup>30</sup> Muhammad Nizar, ‘‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi kasus BMT Masalah Capang Pandaan)’’, *Jurnal MALIA*, Vol.7 No.2 (2016)

<sup>31</sup> Miftahur Rahman, Defi Widayanti, ‘‘Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon Magelang)’’, *Jurnal Nuansa Akademik*, Vol.6 No.2 (2021)

Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan Mustahik UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lazismu Kota Medan”. Hasil uji menunjukkan bahwa Variabel Penyaluran Dana Zakat Produktif berpengaruh yang kuat terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar  $4,454 > t$  tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga membuktikan bahwa H1 diterima. Variabel Pembinaan Sumber Daya Insani berpengaruh terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar  $3,578 > t$  tabel sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sehingga membuktikan bahwa H2 diterima. Variabel Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar  $6,686 > F$  tabel sebesar 3,12 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sehingga membuktikan bahwa H3 diterima. Dalam Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani ( Variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Mustahik ( Variabel terikat ) sebesar 65.1%.<sup>32</sup>

Temuan terdahulu oleh, Emile Satia Darma, Syafira Firdaus Lisfebriyanti Hardoyo (2022). Berjudul “ The Role of Baitul Maal Wat Tamwil Financing and business coaching on Business Development and Welfare Improvement of Micro Traders in Traditional Markets”. Hasil uji menunjukkan bahwa pembinaan bisnis mempunyai pengaruh yang besar pengaruh positif yang

---

<sup>32</sup> Yuspita Sari, Muhammad Yafiz, Rahmat Daim Harahap, ”Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan Mustahik UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lazismu Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2 (2022)

signifikan terhadap pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan pedagang pasar tradisional yang masih berskala mikro. Pengembangan dari Usaha-usaha ini juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Namun, BMT pembiayaan tidak mempengaruhi perkembangan usaha pedagang pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan.<sup>33</sup>

Temuan terdahulu oleh, Endang Pitaloka, Irma Paramita Sofia, Sila Ninin Wisnantiasri, Mohd Taufik Mohd Suffian, Rahayu Abdul Rahman, Enny Nurdin Sutan Maruhun (2022). Berjudul “Islamic Financing In Improving Household Welfare”. Hasil uji menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mempengaruhi kesejahteraan. Skema pembiayaan mikro dengan konsep Mudharabah dan Muharakah merangsang kinerja bisnis, pembiayaan konsumen juga mendukung pertumbuhan pendapatan. Secara umum pembiayaan syariah meningkatkan kesejahteraan melalui kredit usaha. Kesejahteraan dapat diwakili oleh pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan dunia usaha, dan Indeks Pembangunan Manusia. Parameter sosial ekonomi dapat mengukur dampak pembiayaan syariah terhadap kesejahteraan rumah tangga. Ini termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, ukuran rumah tangga, populasi, total pinjaman, total tabungan, aset rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, penghasilan rumah tangga. Pembiayaan syariah yang diberikan oleh bank akan menambah modal untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan. Kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja

---

<sup>33</sup> Emile Satia Darma, Syafira Firdaus Lisfebriyanti Hardoyo, “The Role of Baitul Maal Wat Tamwil Financing and business coaching on Business Development and Welfare Improvement of Micro Traders in Traditional Markets”, *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 23 No.2 (2022)

usaha dan kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak modal maka semakin banyak pula produk yang dihasilkan berpotensi meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin kecil modal maka semakin sedikit pula produk yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh pun semakin sedikit. Untuk itu diperlukan pembiayaan syariah untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, pembiayaan syariah telah meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.<sup>34</sup>

Temuan terdahulu oleh, Faisol (2018). Berjudul “ The impact of Financing of Syariah Bank toward the performance and Welfare of Small Medium Enterprise”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UKM, artinya bila pembiayaan bank syariah membaik, maka akan meningkat pula kinerja UMKM, selanjutnya pembiayaan bank syariah mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kesejahteraan UMKM sehingga ketika pembiayaan bank syariah membaik, peningkatan kesejahteraan UKM akan meningkat maka kinerjanya UKM mempunyai pengaruh yang signifikan ke arah positif bagi kesejahteraan UKM.<sup>35</sup>

Temuan terdahulu oleh, Rani Puspitaningrum (2020). Berjudul “ Empirical Evidence of the Impact of Islamic Financial Inclusion on Human

---

<sup>34</sup> Endang Pitaloka, Irma Paramita Sofia, Sila Ninin Wisnantiasri, Mohd Taufik Mohd Suffian, Rahayu Abdul Rahman, Enny Nurdin Sutan Maruhun “Islamic Financing In Improving Household Welfare”, *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 26, No.1 (2022)

<sup>35</sup> Faisol, “ The impact of Financing of Syariah Bank toward the performance and Welfare of Small Medium Enterprise”, *Jurnal Efektor*, Vol. 2 No. 2 (2018)

Welfare of Maqashid Sharia Perspective in Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Variabel ketersediaan (*availability*) dan penggunaan jasa perbankan syariah (*use of banking services*) berpengaruh nyata, namun tidak begitu terhadap variabel aksesibilitas (*accessibility*). Peningkatan jasa keuangan syariah yang ditunjukkan oleh peningkatan dana pihak ketiga dan pembiayaan di perbankan syariah juga akan meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>36</sup>

Temuan terdahulu oleh, Yao Ming Lee , Hazman Samsudin, Jumadil Saputra (2022). Berjudul “Investigating the Performance of the Islamic Banking System and Social Welfare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan syariah mempunyai potensi pengembangan yang besar. Hukum dan peraturan di bidang keuangan Islam dapat memberi manfaat bagi pengguna bank dan meningkatkan kesejahteraan sosial negara. Ketika kesejahteraan sosial masyarakat meningkat, maka kehidupan setiap orang akan menjadi lebih nyaman.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar (2017) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM Pada Nasabah PT BRI Syariah Cabang Medan”, Pada

---

<sup>36</sup> Rani Puspitaningrum, “ Empirical Evidence of the Impact of Islamic Financial Inclusion on Human Welfare of Maqashid Sharia Perspective in Indonesia”, *Review Of Islamic Economics And Finance*”, Vol.4 No.1 (2021)

<sup>37</sup> Yao Ming Lee , Hazman Samsudin, Jumadil Saputra, “ Investigating the Performance of the Islamic Banking System and Social Welfare”, *International Journal of Finance, Economics and Business*, Vol. 1, No. 2, (2022)

pembiayaan tersebut memiliki temuan yaitu pembiayaan mikro syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT BRI Syariah Cabang Medan.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan Dwi Purnamasari, Abdullah Salam (2019) berjudul pengaruh pembiayaan Mikro Syariah terhadap keberhasilan UMKM (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta). Hasil uji hipotesis menjelaskan ditemukan pengaruh dari pembiayaan mikro syariah pada keberhasilan UMKM. Hasil ujinya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif pada keberhasilan UMKM.<sup>39</sup>

Temuan terdahulu oleh Novia Adellia, Moh. Faizal, Meriyati (2022). Berjudul “Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Bermasalah Terhadap Kesejahteraan Karyawan Di Bank Sumsel Babe Syariah Kantor Cabang PIM Palembang Pada Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif bermasalah memiliki pengaruh negative terhadap kesejahteraan karyawan apabila nilai pembiayaan yang mengalami permasalahan cukup tinggi maka dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan seperti dikenakan sanksi indisipliner karena kelalaian yang menyebabkan kerugian, pengurangan

---

<sup>38</sup> Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Meengah” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No, 2 (2017)

<sup>39</sup> Dwi Purnamasari, Abdullah Salam , “Analisis pengaruh pembiayaan Mikro syariah terhadap keberhasilan UMKM”, *Jurnal Institudi politeknik Ganesha Medan*, Vol 2, No 1 (Febuari 2019)

pendapatan seperti pengurangan bonus atau pemotongan gaji, dan bahkan pemutusan hubungan kerja.<sup>40</sup>

Temuan terdahulu oleh Murni Rofika, Abdul Hamid, Early Ridho Kismawadi (2020). Berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Perekonomian Di Indonesia. Hasil uji menunjukkan bahwa variable pembiayaan murabahah signifikan dan berpengaruh positif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap perekonomian di Indonesia, variabel pembiayaan musyarakah tidak signifikan dan berpengaruh negatif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap perekonomian di Indonesia, variabel pembiayaan murabahah tidak signifikan dan berpengaruh negatif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan murabahah terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini diberikan kepada kegiatan konsumtif nasabah yaitu pembiayaan murabahah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit pembelian kendaraan, dan pembelian kebutuhan rumah tangga.<sup>41</sup>

Temuan terdahulu oleh Ade Fauziah Sinurat (2022). Berjudul Dampak Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Muslim Pada Pt. Btpn Syariah Kcp Deli Tua Kota Medan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung

---

<sup>40</sup> Novia Adellia, Moh. Faizal, Meriyati, “ Analisis Dampak Pembiayaan Produktif Bermasalah Terhadap Kesejahteraan Karyawan Di Bank Sumsel Babe Syariah Kantor Cabang PIM Palembang Pada Tahun 2021,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, Vol.2 N0.2 (2022)

<sup>41</sup> Murni Rofika, Abdul Hamid, Early Ridho Kismawadi, “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Perekonomian Di Indonesia”, *Jurnal JIM*, Vol. 2, No. 2 (2020).

= 1,237 dan t tabel = 1,677 dengan nilai sig =0,000. Jadi nilai t hitung < t tabel, artinya pada penelitian ini tidak ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kesejahteraan nasabah. Sehingga dapat diambil kesimpulan H<sub>0</sub> yaitu pembiayaan murabahah tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan nasabah diterima dan H<sub>a</sub> yaitu pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi kesejahteraan nasabah ditolak.<sup>42</sup>

Temuan terdahulu oleh, Ali Nur Ahmad, Siti Nurrohmah (2020). Berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah. Hasil uji menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah hanya mempengaruhi 0,8% terhadap kesejahteraan nasabah dan 99,2% dipengaruhi dari faktor lain. Pembiayaan murabahah yang diberikan tidak mempengaruhi kesejahteraan nasabah dikarenakan adanya faktor penyalahgunaan akad yaitu nasabah menggunakan pembiayaan murabahah tidak untuk modal usaha melainkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya sekolah, belanja dapur dan kebutuhan lainnya. Penyalahgunaan akad berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan. Sehingga pembiayaan murabahah tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan nasabah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ade Fauziah Sinurat, “ Dampak Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Muslim Pada Pt. Btpn Syariah Kcp Deli Tua Kota Medan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, Vol.2, No.6 (2022)

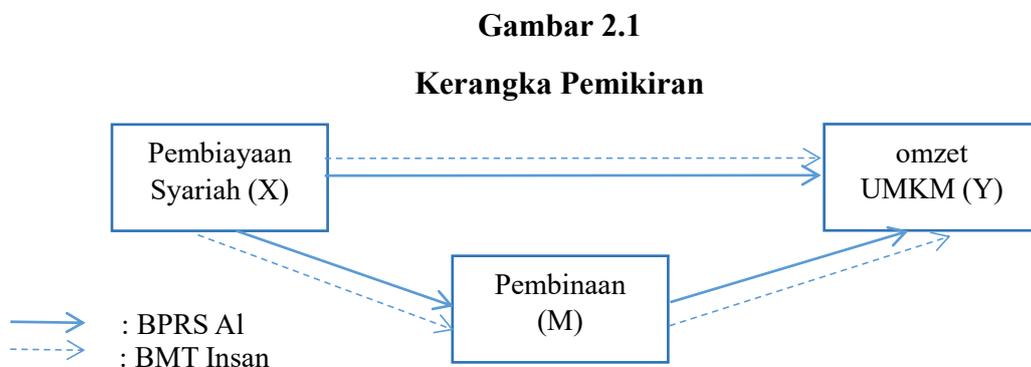
<sup>43</sup> Ali Nur Ahmad, Siti Nurrohmah, “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.5, No.1 (2020)

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian dilakukan dengan 3 variabel yaitu satu variabel dependen satu variabel independen dan satu variabel mediasi. Variabel dependennya yaitu Omzet UMKM, variabel independennya yaitu Pembiayaan Syariah, dan variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu Pembinaan. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut yaitu :

1. Pembiayaan Syariah dijadikan variabel independen sebab konsep pembiayaan syariah sesuai dengan prinsip Islam yang dibarengi dengan pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan Mikro syariah.
2. Pembinaan dijadikan variabel mediasi sebab Pembinaan menjadi suatu yang penting didalam mempengaruhi Pembiayaan terhadap omzet UMKM
3. Omzet dijadikan variabel dependen sebab omzet UMKM dipengaruhi oleh Pembiayaan Syariah.

Dari hasil temuan peneliti sebelumnya dan uraian teori berkaitan dengan penelitian, dengan demikian dirumuskan kerangka pemikiran antara lain :



Sumber : Dibuat oleh Peneliti (2024)

**Keterangan Kerangka Pemikiran :**

H1a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Omzet UMKM di BMT  
Insan Mulia.

H1b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Omzet UMKM di  
BPRS Al Falah.

H2a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BMT  
Insan Mulia.

H2b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BPRS Al  
Falah.

H3a : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Omzet  
UMKM di BMT Insan Mulia.

H3b : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Omzet  
UMKM di BPRS Al Falah.